

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat Jalan Windu No. 26 Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2010: 117), mengemukakan : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pejabat fungsional (widyaiswara) di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang. Adapun rincian populasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk memperoleh informasi atau data tentang permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010: 119) bahwa : “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengambilan sampel

penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 126) bahwa : “Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.” Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang sesuai dengan jumlah populasi.

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam penelitian di bidang apapun pada umumnya mempunyai kesamaan dalam setiap langkah-langkah yang akan dijalankan, walaupun dalam beberapa hal sering terjadi perbedaan pelaksanaannya itu merupakan suatu modifikasi oleh peneliti yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Secara garis besar tahap-tahap atau langkah-langkah

penelitian dapat dipilih menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap laporan.

Adapun pengertian desain penelitian menurut Nasution (2009: 23) bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Desain penelitian berguna untuk memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

Arikunto (2006: 20) membagi langkah-langkah penelitian lebih rinci lagi yaitu sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih metode dan pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menyusun laporan

C. Metode Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk pengembangan dari metode ilmiah. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, pemecahan terhadap masalah-masalah penelitian ini akan menggunakan metode yang sudah umum dipergunakan oleh penelitian-penelitian lainnya. Metode penelitian yang digunakan, selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan di

dalam menguji kebenaran hipotesis penelitian, sebagaimana diungkapkan

Winarno Surakhmad (1992: 121) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan teknik dan alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Keadaan ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomenal yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (1997: 53) bahwa : “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.”

Meskipun metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama untuk mendapat tempat yang penting dalam penelitian ini, namun penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen pengumpulan data dan memperdalam pengkajian terhadap masalah penelitian. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2009: 234) bahwa : “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Adapun tujuan metode deskriptif menurut Burhan Bungin (2010: 36) sebagai berikut ini :

Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menjawab permasalahan penelitiannya dengan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuisisioner) yang mengungkap data setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010: 14) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian ini, sehingga terdapat persamaan pandangan atau keseragaman landasan berfikir antara penulis dengan pembaca. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi

Menurut Poerwadarminto (1993: 154) “Kontribusi adalah sumbangan atau iuran atau daya dukung.” Dalam penelitian ini kontribusi merupakan sumbangan atau daya dukung dari komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja antar anggota widyaiswara di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikknya. (Muhammad, 2002: 159).

Sedangkan menurut De vito dalam Efendy (2000: 60) “Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”

Sejalan dengan pengertian di atas, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah pengiriman dan

penerimaan pesan yang dilakukan oleh para widyaiswara dalam peranannya sebagai pejabat fungsional secara personal bertemu satu sama lain, terbuka, serta dapat memahami satu sama lain secara berarti dengan menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa meneliti satu sama lain dengan menimbulkan beberapa efek dan umpan balik seketika.

3. Efektivitas Kerja

Siagian (1998: 7) mengemukakan mengenai pengertian efektivitas kerja yaitu:

Efektivitas kerja diartikan sebagai pencapaian tujuan suatu usaha atau kegiatan berencana dapat diselesaikan tepat waktu dengan target yang telah ditentukan, sedangkan yang dimaksud efektivitas mengandung pengertian suatu kegiatan yang dilakukan selalu dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud efektivitas kerja dalam penelitian ini adalah sikap widyaiswara dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa paksaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur komunikasi interpersonal
2. Instrumen untuk mengukur efektivitas kerja

Penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan definisi operasional dari tiap-tiap variabel, yang selanjutnya ditentukan indikator lalu dibuat deskriptor yang akan diukur. Dari deskriptor ini kemudian dibuat item-item pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. (Kisis-kisi instrumen terlampir)

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen penelitian ini adalah :

1. Menentukan variabel yang diteliti, yaitu variabel X (Komunikasi interpersonal) dan variabel Y (efektivitas kerja).
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian tersebut ke dalam bentuk matriks.
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala likert.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, karenanya setiap instrumen harus diberikan skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 134) bahwa : “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan

instrumen tentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Terdapat berbagai jenis skala yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian sebagai suatu acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis skala likert. Menurut sugiyono (2010: 134) menjelaskan bahwa : “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Adapun kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban item instrumen dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Untuk Varibel X dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sugiyono, 2010: 134)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist*, memberikan tanda centang pada alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak. (Instrumen penelitian terlampir)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum alat pengumpul data disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap alat pengumpul data yang telah disusun. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan angket yang terdapat dalam redaksi yang telah disusun, untuk perbaikan selanjutnya agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 Pejabat Fungsional (Widyaiswara) yang dilakukan di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Jln. Diponegoro No. 12 Kota Bandung. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 167) mengungkapkan : “Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.” Menurut Sugiyono (2010: 173) bahwa : “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan

untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut :

a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

b. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2008: 144)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

c. Langkah selanjutnya mencari t_{tabel}

Jika diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2, 15 - 2 = 13$) dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,771$.

d. Mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Setelah diketahui nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kesimpulannya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Komunikasi Interpersonal)

No	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
1	0,77	4,404	1,771	VALID
2	0,55	2,402	1,771	VALID
3	0,60	2,701	1,771	VALID
4	0,69	3,432	1,771	VALID
5	0,76	4,281	1,771	VALID
6	0,75	4,122	1,771	VALID
7	0,75	4,061	1,771	VALID
8	0,58	2,542	1,771	VALID
9	0,58	2,567	1,771	VALID
10	0,57	2,500	1,771	VALID
11	0,57	2,500	1,771	VALID
12	0,70	3,533	1,771	VALID
13	0,61	2,772	1,771	VALID
14	0,60	2,701	1,771	VALID
15	0,58	2,542	1,771	VALID
16	0,56	2,434	1,771	VALID
17	0,80	4,892	1,771	VALID
18	0,67	3,230	1,771	VALID
19	0,78	4,567	1,771	VALID

20	0,73	3,809	1,771	VALID
21	0,81	4,900	1,771	VALID
22	0,79	4,657	1,771	VALID
23	0,73	3,807	1,771	VALID
24	0,81	4,988	1,771	VALID
25	0,81	4,988	1,771	VALID

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Variabel Y (efektivitas Kerja)

No	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,85	5,894	1,771	VALID
2	0,87	6,229	1,771	VALID
3	0,87	6,229	1,771	VALID
4	0,82	5,098	1,771	VALID
5	0,89	6,916	1,771	VALID
6	0,82	5,089	1,771	VALID
7	0,70	3,536	1,771	VALID
8	0,78	4,445	1,771	VALID
9	0,80	4,783	1,771	VALID
10	0,83	5,276	1,771	VALID
11	0,83	5,402	1,771	VALID
12	0,75	4,085	1,771	VALID
13	0,81	5,011	1,771	VALID
14	0,81	5,001	1,771	VALID
15	0,78	4,555	1,771	VALID
16	0,78	4,445	1,771	VALID
17	0,67	3,291	1,771	VALID
18	0,58	2,538	1,771	VALID
19	0,58	2,538	1,771	VALID
20	0,79	4,682	1,771	VALID
21	0,67	3,276	1,771	VALID
22	0,84	5,489	1,771	VALID
23	0,92	8,565	1,771	VALID
24	0,88	6,874	1,771	VALID
25	0,80	4,844	1,771	VALID
26	0,73	3,830	1,771	VALID
27	0,74	3,938	1,771	VALID
28	0,90	7,587	1,771	VALID
29	0,89	6,877	1,771	VALID

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, terlebih dahulu diadakan uji reliabilitas instrumen. Tujuan dilaksanakan uji coba reliabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya atau tidak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2006: 178) bahwa: "Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik."

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha*. Yakni metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Akdon, 2008: 161)

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Akdon, 2008: 161)

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian melanjutkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

(Akdon, 2008: 162)

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3 n

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Akdon, 2008: 162)

Keterangan:

S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah total X dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

(Akdon, 2008: 162)

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	t _{hitung}	t _{tabel}	
Variabel X Komunikasi Interpersonal	0,916	0,532	Reliabel
Variabel Y Efektivitas Kerja	1,001	0,532	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X $r_{11} = 0,916$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan $dk = N-1 = 15 - 1 = 14$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$. Kesimpulan: karena $r_{11} = 0,916$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,532$, maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Kemudian untuk variabel Y $r_{11} = 1,001$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan $dk = N-1 = 15 - 1 = 14$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$. Kesimpulan: karena $r_{11} = 1,001$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,532$, maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Keterangan:

$r_{11} > r_{\text{tabel}} = \text{Reliabel}$

$r_{11} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Reliabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data, informasi, dan keterangan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menurut Akdon (2008: 130) ialah : “teknik atau cara-cara yang yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Akdon (2008: 131) bahwa : “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 199), “Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Tujuan penyebaran angket adalah untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang

diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checkbox*.

Alasan peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2006: 152) yang menyatakan bahwa angket memiliki keuntungan :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Meskipun demikian, penelitian menggunakan angket memiliki kelemahan. Kelemahan angket atau kuisioner sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2006: 152-153) sebagai berikut :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka

pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).

5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 169) bahwa :

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dengan demikian analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengartikan suatu data yang telah terkumpul menjadi suatu kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Artinya, sebanyak apapun data yang dimiliki tidak dapat menjadi suatu kesimpulan tanpa melalui langkah analisis data.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Angket

Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi agar data dapat diolah lebih lanjut. Seleksi angket ini diperlukan agar dapat memberikan

kepastian data yang terkumpul layak untuk diolah. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu memeriksa angket yang terkumpul apakah jumlah angket yang kembali sama dengan angket yang disebar atau tidak, apakah angket yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata skor responden
- x = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden
- n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.5
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 – 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,50 – 3,24	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,75 – 2,49	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,00 – 1,74	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus :

$$R = ST - SR$$

(Akdon, 2008: 168)

2) Menentukan banyak kelas interval (BK), dengan cara :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

(Akdon, 2008: 168)

3) Menentukan panjang kelas interval (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (Bk)

$$i = \frac{R}{Bk}$$

(Akdon, 2008: 168)

4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan Bk dan i yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

5) Mencari rata-rata (*mean*), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

(Akdon, 2008: 169)

6) Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Akdon, 2008: 169)

7) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran data tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 182) yaitu sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturges.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.

- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi batas baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- i. Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Membandingkan χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya Data Berdistribusi Normal.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian

ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan analisis regresi.

a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini didasarkan pada data penelitian dipilih secara acak (*random*) dan distribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam Akdon (2008: 188) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Pearson Product Moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008: 188). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Akdon, 2008: 188)

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

c) Uji Signifikasi

Uji signifikasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan Uji signifikasi dengan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika hasil konsultasi harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

d) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen variabel Y (Komunikasi

interpersonal) jika variabel independen variabel X (efektivitas kerja) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Akdon, 2008 : 197) yaitu :

Keterangan :

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.